

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan didirikan memiliki tujuan yang jelas, tujuan utama dari pendirian perusahaan harus memiliki dana atau modal dalam menjalankan semua kegiatan di dalam perusahaan, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Didalam memperoleh keuntungan yang maksimal perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Dengan cara meminimalkan biaya yang dikeluarkan agar dapat mencapai keuntungan yang maksimal. Maka laba yang maksimal akan meningkatkan pengembalian investasi yang tinggi kepada para pemegang saham.

Perlu diketahui bahwa Faktor utama yang dapat di rasakan oleh pihak internal adalah Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak-pihak yang berperan penting dalam perusahaan. Perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih mudah memberikan data keuangannya kepada pihak *ekstern* yang berkepentingan dalam proses analisis kinerja keuangan perusahaan. Salah satu sektor atau perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan jasa sub sektor properti dan *real estate* yang merupakan salah satu sektor terpenting di suatu Negara karena dapat membangun perekonomian suatu negara.

Hal ini menandakan dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia. Sesuai dengan apa yang terjadi saat ini dengan banyaknya perubahan serta persaingan yang dihadapi dunia usaha di era globalisasi ini

yang menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya. pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan dimasa mendatang. Perusahaan dalam menilai kinerjanya selama satu periode pada umumnya menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan.

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan baik pihak laba maupun eksternal perusahaan dalam memenuhi kebutuhan mereka yang berbeda-beda. Laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur bagi pengguna untuk menilai suatu perusahaan karena laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2010).

Informasi laporan keuangan merupakan unsur penting bagi investor, kreditor dan pelaku bisnis lainnya. Dengan harapan investor yang telah menanamkan sebagian finansialnya akan memperoleh return atas investasi tersebut disamping menjaga investasinya agar tidak berkurang nilainya. Informasi yang dihasilkan laporan keuangan akan sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila informasi tersebut relevan dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan.

Informasi mengenai laba dan komponennya merupakan fokus utama dalam pelaporan keuangan. Dari informasi laba para investor akan melihat seberapa besar keberhasilan perusahaan memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, informasi laba merupakan data yang akurat dan benar. Dengan akuratnya data

sehingga sering kali investor menggunakannya sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi. Agar dapat dijadikan sebagai alat pengambil keputusan yang andal, laporan keuangan pada informasi laba harus memiliki informasi yang bernilai. Informasi laba dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergerakaknya reaksi pasar. Dalam bahasa teknis pasar modal, istilah reaksi pasar ini mengacu pada perilaku investor dan pelaku pasar lainnya untuk melakukan transaksi (baik dengan cara membeli atau pun menjual) saham sebagai tanggapan atas keputusan penting emiten yang disampaikan ke pasar. Reaksi pasar ini ditunjukkan dengan adanya perubahan dari harga sekuritas bersangkutan yang lazimnya diukur dengan menggunakan return saham sebagai nilai perubahannya (Ajie, 2003).

Mulyani (2007) berpendapat bahwa perubahan harga sekuritas akan mempengaruhi *return* yang diterima pasar. Hal ini menunjukkan bahwa informasi laba memiliki hubungan dengan *return* yang akan diterima oleh pasar (investor). Tingkat perubahan pada *return* atau harga saham dalam merespon informasi laba dapat diukur menggunakan koefisien respon laba.

Hevas dan Siougle (2011) berpendapat bahwa perbedaan perhitungan akan menghasilkan perbedaan kandungan informasi, maka pengaruh yang dimiliki komponen-komponen laba (rugi) terhadap koefisien respon laba bervariasi. Asumsi yang mendasari penelitian ini adalah sifat homogen yang dimiliki oleh koefisien respon laba. Berarti, pada dasarnya kandungan informasi rugi seharusnya memiliki koefisien respon laba yang tidak berbeda dengan informasi laba.

Namun, berdasarkan hasil penelitian Sari dkk (2016) menyatakan bahwa Laba bersih dan laba dari aktivitas operasi secara bersama-sama berpengaruh

terhadap koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016). Jadi pada dasarnya memang peran Informasi laba (rugi) sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dan sebaliknya untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan perusahaan menuju masa depan perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang positif dapat lebih mudah para investor untuk menanamkan modalnya. Berbicara masalah modal yang digunakan perusahaan maka secara keseluruhan aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik apabila mumpuni dalam mengelola modalnya.

Bagi investor yang akan melakukan investasi ada baiknya memperhatikan besarnya jumlah modal sendiri dan hutang yang dimiliki perusahaan. Besarnya perbandingan antara jumlah modal sendiri dan hutang perusahaan yang disebut sebagai Struktur modal. Semakin besar hutang perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar pula pada keuangan perusahaan terkait dengan pembayaran hutang. Terdapat kekhawatiran dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang yang ada Wariantio (2013). Semakin besar tingkat hutang perusahaan maka respon yang didapat makin rendah sehingga nilai koefisien respon laba yang dihasilkan juga akan rendah.

Dari situ lah dapat kita lihat bahwa struktur modal mempunyai peranan yang sangat penting. Struktur modal pada perusahaan dapat mengatur bagaimana struktur modal dapat berkaitan dengan keputusan pembelanjaan jangka panjang yaitu, utang jangka panjang dan modal sendiri. Keberadaan sumber dana sangat berpengaruh terhadap kelangsungan dan kelancaran operasional pada perusahaan. Berapa besarnya penggunaan serta keseimbangan sumber dana, Dapat dibenarkan selama penggunaan sumber

dana tersebut memberikan *return on equity* yang positif dan lebih besar dari biaya hutang, serta diharapkan dapat menghasilkan penjualan yang memadai atau dengan kata lain mempunyai peningkatan yang berarti bagi tercapainya laba yang diharapkan. Adapun hasil penelitian dari Hariati (2017) bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Koefisien respon laba.

Selain informasi laba dan struktur modal, Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan perubahan persentase kenaikan atau penurunan laba di masa mendatang. Perusahaan bisa dikatakan bertumbuh apabila perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Bertumbuhnya laba perusahaan dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh. Perolehan laba yang tinggi mengindikasikan tingkat pembagian deviden perusahaan tinggi pula. Hal ini akan mempengaruhi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan karena investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Collins dan Khotari (1989), Pertumbuhan dan Koefisien respon laba mempunyai hubungan positif. Perusahaan bertumbuh akan mempunyai Koefisien Respon Laba yang lebih tinggi, karena perusahaan tersebut mempunyai kesempatan memperoleh laba di masa akan datang lebih tinggi. Kandungan informasi laba tersebut merupakan berita baik sehingga dapat meningkatkan respon pasar.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan

melakukan pengukuran laba operasi, maka dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba.

Perusahaan yang memiliki perkembangan laba yang meningkat signifikan akan berdampak pada laba masa depan perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan laba dianggap perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga diindikasikan perusahaan memiliki prospek yang lebih baik dan mendapat respon positif dari pasar yang ditandai dengan meningkatnya nilai Koefisien Respon Laba. Akan tetapi menurut hasil penelitian dari Rina Harianti bahwa secara parsial pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba.

Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berasal dari laporan keuangan perusahaan atau hal-hal lainnya. Sinyal ini nantinya akan digunakan oleh pihak investor ataupun kreditur dalam menganalisis dan pengambilan keputusan. Pada saat pengumuman laporan keuangan, apabila setelah dianalisis didapatkan hasil bahwa suatu perusahaan memiliki prospek yang baik, maka hal tersebut akan memberikan sinyal yang baik pula bagi investor. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya. Sinyal yang muncul pada dasarnya mampu berdampak positif dan juga negatif bagi perusahaan

Adanya sinyal yang diberikan akan mampu menimbulkan reaksi pasar. Besar atau kecilnya reaksi pasar dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan. Sinyal yang dimiliki perusahaan mampu menunjukkan kualitas dari kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kualitas kinerja perusahaan akan

mampu menarik respon pasar terhadap perusahaan dalam berinvestasi. Koefisien Respon Laba juga dapat merespon pasar atas informasi laba yang di laporkan ke publik yang ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas. Kuatnya respon pasar menandakan tingginya Koefisien Respon Laba yang dapat di artikan bahwa informasi laba yang di laporkan ke publik memiliki kualitas yang baik tinggi atau rendahnya respon pasar dapat tercermin melalui tinggi atau rendahnya nilai Koefisien Respon Laba. Semakin besar respon positif yang diterima perusahaan akan mampu meningkatkan nilai Koefisien Respon Laba namun, apabila respon yang didapat cenderung negatif maka akan menurunkan nilai Koefisien Respon Laba.

Terdapat sejumlah penelitian terkait koefisien respon laba di antaranya adalah: berdasarkan penelitian terdahulu (Jindrichovska, 2001; Naimah dan Utama, 2007; dan Ajie, 2003) menyatakan bahwa laba memiliki tingkat ERC yang cukup tinggi. Namun, perusahaan dalam menjalankan usahanya terkadang mengalami kerugian. Pada dasarnya baik informasi laba maupun informasi rugi seharusnya memiliki pengaruh terhadap koefisien respon laba yang sama. Penelitian Setiawati dan Nursiam (2012) yang berjudul pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan, profitabilitas terhadap koefisien respon laba. Menurut hasil penelitian diketahui bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien respon laba. dalam penelitian Mulyani dkk (2007) dan Syarifulloh (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

Dengan kata lain koefisien respon laba adalah reaksi atas laba yang diumumkan (*published*) oleh perusahaan. Reaksi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Dan tinggi rendahnya koefisien respon laba sangat ditentukan kekuatan responsive yang tercermin dari informasi yang terkandung dalam laba.

Sektor Properti dan Real Estate merupakan sektor yang bergerak dibidang jasa. Sektor Properti memperjual belikan aset properti seperti rumah atau apartemen. Bisnis dalam bidang properti merupakan salah satu pilihan bisnis yang banyak dilirik dan menjanjikan nilai keuntungan kepada investor. Sektor ini adalah sektor yang terus bertumbuh karena bisnisnya merupakan kebutuhan utama setiap orang. Namun bukan berarti investasi pada bidang ini tidak mempunyai resiko, sama dengan sektor-sektor yang lain investasi pada bidang ini juga mempunyai resiko yang besar. Komposisi demografi Indonesia mendukung pertumbuhan ekonomi termasuk sektor properti.

Secara umum jika jumlah penduduk meningkat, maka juga akan meningkatkan pembelian pada sektor Properti ini. Mengingat tempat tinggal merupakan kebutuhan utama setiap orang. Indonesia juga menjadi negara ke empat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Setiap tahun pertumbuhan penduduk selalu mengalami meningkat. Menurut data Bank Dunia, presentase pertumbuhan penduduk di Indonesia berkisar 1,2%. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk di Indonesia tahun 2010 adalah 237.641.326 jiwa. Penghitungan jumlah penduduk dilakukan setiap 10 tahun sekali, artinya Badan Pusat Statistik akan melakukan sensus penduduk pada tahun 2020 mendatang. Namun jika mengacu pada data yang dikeluarkan Bank Dunia, yaitu laju

pertumbuhan penduduk Indonesia sebesar 1,2% tahun maka jumlah penduduk tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa.



Sumber: Badan Pusat Statistik

Terlebih lagi, sejalan dengan trend global, Indonesia telah mengalami proses urbanisasi yang cepat. Pada saat ini, lebih dari 50% penduduk Indonesia bertempat tinggal di wilayah perkotaan. Ini berarti akan ada lebih banyak rumah, apartemen dan kondominium yang akan dibangun di wilayah perkotaan untuk memenuhi permintaan di masa medatang. Jika hal tersebut terjadi lahan diperkotaan akan semakin sempit karena kurangnya ketersediaan tanah di wilayah perkotaan, maka harga cenderung naik cepat. Sehingga jika harga cenderung naik maka hal tersebut dapat menjadi hal menarik bagi investor untuk melakukan investasi pada sektor tersebut. Pebisnis properti mengatakan melemahnya pasar properti semenjak 2014 lalu, bukan dikarenakan ketidakmampuan masyarakat Indonesia dalam membeli properti ataupun berinvestasi properti. Tetapi, dikarenakan masyarakat Indonesia kini lebih teliti dalam memilih properti untuk dibeli dan dijadikan sebagai investasi guna mempertahankan kondisi keuangan dimasa mendatang (Napro.id, 2018).

Setelah mengetahui hasil dari penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba, dalam penelitian ini peneliti memilih faktor Informasi laba, struktur modal dan pertumbuhan laba sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi Koefisien Respon Laba karena adanya hasil-hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten. Sedangkan kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan informasi bagi pihak internal dan eksternal perusahaan mengenai pengaruh Informasi Laba, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba terhadap Koefisien Respon Laba. Maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian bagaimana **“PENGARUH INFORMASI LABA, STRUKTUR MODAL DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KOEFISIEN RESPON LABA”** (Pada Perusahaan Jasa sub sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2013-2017).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Maka penulis dapat menyimpulkan pertanyaan untuk dijadikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Informasi Laba terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
2. Apakah ada pengaruh Struktur Modal terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
3. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan Informasi Laba, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui apakah Informasi Laba secara parsial berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub- sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal secara parsial berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

3. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Laba secara parsial berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub- sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui apakah Informasi Laba, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba secara Simultan berpengaruh terhadap Koefisien Respon Laba pada perusahaan jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4. Manfaat

Melalui penelitian ini besar harapan peneliti untuk dapat memberikan manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu sebagai sumber referensi informasi baik secara teoritis maupun empiris serta sumber bacaan untuk penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor

penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi pertimbangan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan jasa khususnya pada Perusahaan Jasa sub-sektor Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

- b. Bagi Perusahaan

hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para manajer perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memahami pengaruh Informasi laba, Struktur modal dan Pertumbuhan laba terhadap

Koefisien Respon Laba. Dengan mengetahui hal tersebut, maka sebuah perusahaan akan berusaha memaksimalkan laba. Karena semakin maksimal labanya maka semakin menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.